

RINGKASAN

MUNASRIL WAHID. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Pemilik Anjing di Daerah Perumahan Kampus IPB Darmaga, terhadap Rabies (Dibawah bimbingan Dr. EMIR A. SIREGAR, DVSM, SKM dan Drh. ROSO SOEJOEDONO, MPH).

Rabies merupakan penyakit zoonosis disebabkan oleh virus, berukuran 75 x 180 nm ($1 \text{ nm} = 10^{-9}$ meter). Virus rabies dikelompokkan kedalam virus rhabdo, berbentuk peluru, tersusun dari asam inti ribo (RNA), karbohidrat, protein dan lemak. Virus rabies peka terhadap pelarut lemak seperti ether, alkohol, sabun dan deterjen.

Meskipun seluruh hewan berdarah panas peka terhadap rabies, namun hewan reservoir dan penyebar utama rabies di Indonesia yaitu anjing, kucing dan kerbau. Rabies merupakan salah satu penyakit yang ditularkan melalui luka gigitan dan dikenal dengan nama lain penyakit anjing gila.

Rabies pada manusia berakibat fatal karena virus menyerang otak dan biasanya akan berakhir dengan kematian penderita. Pada air ludah anjing virus bisa ditemukan 3 - 7 hari sebelum gejala rabies tampak.

Di Indonesia rabies merupakan penyakit zoonosis penting. Hal ini disebabkan meningkatnya kasus rabies dari tahun ke tahun. Usaha pencegahan dan pemberantasan

semangkin ditingkatkan, namun daerah tertular maupun daerah tersangka masih cenderung meluas.

Penelitian dengan mengambil contoh 29 responden ibu rumah tangga pemilik anjing yang menjadi warga RK-V, Desa Babakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Data dikumpulkan melalui wawancara mempergunakan daftar pertanyaan kepada ibu rumah tangga tersebut.

Pendidikan akhir responden pada umumnya SMTA atau Perguruan Tinggi. Agama yang dianut antara lain Islam (82.8 %), Keristen (13.8 %) dan Hindu (3.4 %).

Sebaran jumlah dan jenis hewan yang dimiliki, 62 ekor anjing, 5 ekor kucing dan 1 ekor kera. Pemilikan anjing pada umumnya untuk menjaga rumah (96.6 %). Pemeliharaan anjing dengan cara melepas bebas keluar masuk halaman rumah, merupakan cara yang terbanyak dilakukan.

Nilai rata-rata pengetahuan responden terhadap rabies 6.5 dan 48.3 % responden mempunyai nilai di atas nilai rata-rata. Nilai rata-rata sikap terhadap rabies 8.5 dan 62.1 % responden mempunyai nilai di atas nilai rata-rata. Dari perhitungan secara statistik diketahui bahwa tidak ada hubungan antara sikap terhadap rabies dengan pengetahuan akan rabies.

Usul dan saran responden untuk pencegahan dan pemberantasan rabies: vaksinasi rutin (72.4 %), anjing yang tidak bertuan dibunuh (20.7 %) dan beri tanda berupa pening untuk anjing yang sudah divaksinasi (17.2 %).